

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia adalah negara yang berkembang, pendidikan akan menjadi sangat penting untuk dapat meningkatkan kemajuan bangsa, dimana salah satu fenomenanya yaitu menghadapi tantangan persaingan global juga kemajuan teknologi yang semakin pesat dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang semakin professional, oleh sebab itu kemajuan suatu bangsa akan terjamin jika masyarakat itu berpendidikan guna meningkatkan kualitas maupun mutu generasi muda dalam memajukan sebuah negara. Adapun cara yang dapat digunakan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan maupun pemahaman ialah pendidikan, dengan adanya proses pembelajaran setiap harinya dapat menjadikan sebuah bekal yang bermanfaat untuk masa depan seseorang.

Pembelajaran bisa ditempuh melalui cara apapun dan dimanapun berada, salah satunya yaitu perguruan tinggi yang berarti suatu lembaga dengan melaksanakan kegiatan pendidikan maupun pembelajaran secara formal. Perguruan tinggi ataupun universitas ialah sebuah jenjang pendidikan tingkat atas untuk mempersiapkan mahasiswa ataupun mahasiswinya kedepan dapat terjun dalam dunia kerja yang disesuaikan dengan jurusan juga keahliannya. Ada sebuah proses dimana dari yang tidak tahu menjadi tahu, juga lebih baik dari sebelumnya baik akademik maupun kepribadian semua bisa dilakukan dengan belajar (Tri & Nugroho, 2021).

Berkembangnya suatu negara dapat diperhatikan dari sudut pandang kualitas pendidikan serta penerapannya. Adanya pendidikan dengan menerapkan akuntansi pada perguruan tinggi tidak lain ialah bertujuan menciptakan bahkan mengeluarkan lulusan–lulusan yang dapat memahami ilmu akuntansi dan diharapkan kedepannya akan menjadi profesional sebagai seorang akuntan. Menurut (Ranti, 2021) adapun salah satu usaha yang dapat dilakukan agar dapat meningkatkan pendidikan adalah dengan adanya Pendidikan yang semakin baik, karena Pendidikan ialah bagian yang sangat penting dalam sebuah kehidupan. Di dalam Pendidikan terdapat kekuatan yang saling berhubungan diantaranya yaitu perkembangan emosi, mental, fisik, etika juga perilaku, kepercayaan terhadap kemampuan individu juga seluruh aspek perkembangan yang terdapat pada manusia lainnya. Adapun beberapa pengetahuan yang dibutuhkan dalam perkembangan akuntansi seperti pengetahuan umum, organisasi, bisnis juga akuntansi.

Tingkat pemahaman akuntansi merupakan kemampuan seorang mahasiswa dalam memahami akuntansi, pengetahuan awal pada materi pengantar akuntansi adalah awalan mahasiswa untuk mempelajari akuntansi lanjutan karena didalam pengantar akuntansi terdapat suatu dasar untuk mempelajarinya. Apabila dasarnya sudah bisa dikuasai oleh semua orang maka akan lebih mudah menjalani dan mempraktekan (Jariyah & Rochmawati, 2020). Untuk mengetahui seorang mahasiswa paham terhadap akuntansi dapat diperhatikan dari seberapa mengertinya konsep akuntansi yang sudah diajarkan selama pembelajaran berlangsung.

Tingkat pemahaman akuntansi ini menjadi patokan apakah sudah cukup ilmu akuntansi yang dipelajari agar mampu menjalankan perannya dalam dunia kerja

sebagai seorang akuntan yang profesional. Nilai-nilai yang didapatkan seorang mahasiswa selama perkuliahan tidak menjamin seorang mampu memahami ilmu akuntansi tetapi tingkat pemahaman akuntansi bisa dilihat dari seberapa mengerti dan menguasai konsep akuntansi. Tetapi pada kenyataannya banyak mahasiswa yang kurang memahami terutama ilmu akuntansi, khususnya tidak memperhatikan dosen ketika mengajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan dan sangat kurangnya minat belajar mahasiswa terhadap mata kuliah akuntansi (Jariyah & Rochmawati, 2020). Hasil yang sudah didapat untuk menguasai akuntansi bisa ditampilkan dengan nilai yang didapatkan sesudah dilakukan penilaian merupakan defenisi dari tingkat pemahaman mahasiswa terkait akuntansi (Sudiyani & Susandya, 2020).

Menurut (Dalimunthe, 2020), kecerdasan emosional serta minat belajar diduga merupakan faktor yang mampu mengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Menurut (Siti Maryam, 2020) adanya kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan juga perilaku belajar dianggap mampu menjadi faktor dalam mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Tetapi pada penelitian ini akan mengabil empat faktor yaitu kecerdasan emosional, perilaku belajar, efikasi diri serta minat belajar. Mahasiswa yang mampu mengontrol kecerdasan emosional mampu mempengaruhi prestasi belajar pada mahasiswa.

Menurut (Jariyah & Rochmawati, 2020) Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengungkapkan perasaan, kesadaran serta pemahaman tentang emosi dan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikannya. Saat ini banyak orang yang berpendidikan nampak menjanjikan, tetapi karirnya bisa terhalang bahkan

terpuruk dikarenakan rendahnya kecerdasan emosional yang mereka miliki. Melatih kemampuan guna mengelola perasaan yang sedang dirasakan, kemampuan memotivasi diri, dapat tegar saat terjadi frustrasi, adanya kesiapan untuk mengendalikan tuntutan juga membatasi kemauan sesaat, dapat mengendalikan perasaan yang sedang kacau, dan dapat berempati, ini semua bisa terjadi jika melatih kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional ini mampu mendukung seseorang maupun mahasiswa untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Pada tingkat pemahaman akuntansi ini kecerdasan emosional penting menjadi pertimbangan. Menurut (Pulungan & Syahfitri, 2019) kecerdasan emosional ini merupakan suatu bagian dimana seseorang bisa menjadi pintar hanya dengan memakai emosinya. Selain itu disampaikan perlu diketahui emosi yang manusia rasa berasal dari dalam lubuk hati, dengan adanya kecerdasan emosional dapat memunculkan pemahaman yang lebih dalam dan utuh baik itu tentang diri sendiri maupun orang lain. Secara tidak langsung mengendalikan emosi diri yang baik dapat menjadi faktor dalam proses pembelajaran.

Tetapi kenyataannya masih begitu banyak mahasiswa yang kurang pandai untuk mengendalikan emosi dirinya dalam memotivasi dirinya saat proses perkuliahan. Kasus yang terjadi seperti banyaknya mahasiswa dengan jurusan akuntansi hanya mengikuti teman saja bahkan bisa juga karena keterpaksaan. Hal semacam itulah yang menyebabkan mahasiswa menjadi banyak terhambat dalam proses pembelajaran. Sehingga apabila hal seperti ini terus menerus terjadi maka tingkat pemahaman akuntansi menjadi kurang optimal dalam penyampaian materi dan lainnya.

Pada dasarnya semua saling keterkaitan antara kecerdasan emosional, minat belajar juga perilaku belajar. Menurut (Asrori, 2020) perilaku belajar ialah sebuah sikap ataupun tingkah laku yang berasal dari dalam diri mahasiswa untuk menanggapi juga merespon apa yang terjadi pada saat jam belajar sedang berlangsung serta memperlihatkan bagaimana sikapnya apakah bersemangat, antusias serta tanggung jawab terhadap pembelajaran yang diberikan kepada para mahasiswa. Perilaku belajar bisa dijadikan kebiasaan dimana kebiasaan tersebut ialah kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran, kebiasaan memantapkan pembelajaran, membaca buku, juga menghadapi ujian yang dilakukan. Saat sekarang ini banyak mahasiswa yang perilaku belajarnya ingin instan artinya tidak harus melakukan usaha yang semaksimal mungkin tapi bisa mendapatkan hasil yang maksimal dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Banyak sekali mahasiswa yang lebih senang mencari materi pembelajaran melalui internet dimana sumbernya belum tentu valid, jika dibandingkan dengan membaca buku serta mencari artikel-artikel ilmiah yang sudah jelas sumbernya dan valid pastinya karena sudah dilakukan penelitian sebelumnya. Kunjungan ke perpustakaan juga sudah jarang dijumpai ditambah lagi dengan perkembangan zaman yang semakin maju semua bisa diakses dengan *smartphone*. Antusias juga interaksi dikelas dalam memahami pembelajaran juga bisa menurun, dikarenakan mahasiswa lebih menyukai belajar jika akan mendekati waktu ujian, dan yang terjadi adalah bukan memahami konsep pembelajaran tetapi menjadi konsep menghafal materi pembelajaran.

Faktor lain yang mampu mempengaruhi pemahaman akuntansi ialah efikasi diri. Menurut (Purnomo & Naufal, 2021) efikasi diri merupakan sebuah keyakinan yang terdapat didalam diri seseorang maupun individu yang berperan penting dalam kemampuan yang dimiliki saat melaksanakan serta melakukan tugas dan mampu mencapai tujuan yang diinginkannya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan diri dimana didalamnya terdapat tugas dan bisa dikatakan sulit dan harus diselesaikan demi tercapainya sebuah tujuan. Dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yang akan dicapai oleh mahasiswa yaitu dengan memiliki efikasi diri yaitu kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas karena dengan memiliki efikasi diri dapat memberi pengaruh yang baik, baik dalam menyelesaikan tugas yang dianggap sulit serta mampu menyelesaikan dari berbagai macam variasi tugas.

Hasil penelitian mengatakan efikasi diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi diantaranya adalah Merdekawati & Fatmawati (2019). Tetapi ada juga hasil penelitian yang membuktikan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi diantaranya adalah penelitian dari Devika, Ayu Arisanti dan Hakim (2019).

Selain kecerdasan emosional, perilaku belajar dan efikasi diri adapun minat belajar. Prestasi yang diraih pun demikian dipengaruhi oleh minat belajar terhadap mata kuliah akuntansi. Memfokuskan pikiran menjadi kunci bahwa setiap mahasiswa bisa belajar dengan baik. Tetapi untuk melakukan itu semua terkadang terhalang oleh beberapa masalah yang terjadi diluar sana misalnya bisa disebabkan oleh kurangnya minat belajar disetiap mata kuliah yang dipelajari karena minat

belajar ini sangat tidak stabil setiap harinya, gangguan dari luar yang tidak bisa prediksi, pikiran yang terbagi kesana kemari, juga adanya rasa bosan terhadap suatu materi pembelajaran dan sebagainya.

Menurut (Andriani *et al.*, 2020) mengatakan bahwa selama di perguruan tinggi minat belajar sangat berpengaruh penting dalam menggunakan waktu yang teratur untuk belajar ataupun melakukan hal lainnya. Tingginya minat belajar mahasiswa mampu berimbas kepada prestasi yang akan diraihinya dengan motivasi serta tanggung jawab yang ada maka semuanya akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas dan juga hasil penelitian terdahulu Dimana masih ditemukan ketidak konsistenan, hal ini yang menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang dan mengambil variabel – variabel di atas dengan judul “PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR, EFIKASI DIRI DAN MINAT BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa seperti pengontrolan emosi yang tidak stabil dapat menyebabkan tidak optimalnya pembelajaran, yang menyebabkan mahasiswa akan susah untuk memahami materi yang disampaikan.
2. Perilaku belajar yang dimiliki mahasiswa kurang baik seperti tidak memperhatikan materi yang disampaikan selama proses pembelajaran, serta

tidak mengulang materi kembali yang menyebabkan kurangnya pemahaman materi.

3. Kurangnya efikasi diri yang dimiliki mahasiswa yaitu kepercayaan maupun keyakinan bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas yang dianggap sulit.
4. Minat mahasiswa dalam belajar tidak maksimal sehingga dapat menyebabkan penyampaian materi terhambat karena dari awal minat belajar sudah berkurang.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa semester akhir jurusan akuntansi.
2. Variabel yang diteliti di penelitian ini ialah Kecerdasan Emosional (X1), Perilaku Belajar (X2), Efikasi Diri (X3) dan Minat Belajar (X4) serta Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).
3. Objek yang menjadi penelitian disini ialah di Universitas yang berada di Kota Batam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di Kota Batam?

2. Apakah Perilaku Belajar berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di Kota Batam?
3. Apakah Efikasi Diri berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di Kota Batam?
4. Apakah Minat Belajar berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di Kota Batam?
5. Apakah Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Efikasi Diri dan Minat Belajar berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di Kota Batam?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji serta mengevaluasi pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di Kota Batam.
2. Untuk menguji serta mengevaluasi pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di Kota Batam.
3. Untuk menguji serta mengevaluasi pengaruh Efikasi Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di Kota Batam.
4. Untuk menguji serta mengevaluasi pengaruh Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di Kota Batam.
5. Untuk menguji serta mengevaluasi pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Efikasi Diri dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah diatas, maka manfaat penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Terdapat beberapa manfaat teoritis pada penelitian ini diantaranya:

1. Untuk peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan supaya hasil penelitian mampu menambah wawasan serta dapat diimplementasikan dalam pemahaman akuntansi.
2. Untuk pembaca, sangat diharapkan melalui penelitian ini bisa bermanfaat juga berguna untuk mengedepankan kebijakan yang berkaitan dengan prestasi akademik mahasiswa akuntansi serta kualitasnya dapat ditingkatkan dengan mengedepankan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.
3. Untuk Universitas Putera Batam, diharapkan hasil penelitian ini bisa untuk pandangan maupun referensi yang berguna, serta bagi peneliti yang selanjutnya mampu melakukan penelitian lanjutan di masa yang akan datang di Universitas Putera Batam.

1.6.2 Manfaat Praktis

Terdapat beberapa manfaat praktis pada penelitian ini diantaranya:

1. Untuk Universitas di Kota Batam, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan guna lebih meningkatkan kecerdasan emosional, perilaku belajar, minat belajar dan efikasi diri mahasiswa sehingga dapat meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi.

2. Untuk mahasiswa, hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat dijadikan masukan untuk lebih meningkatkan pemahaman akuntansi bagi mahasiswa khususnya program studi akuntansi. Diharapkan kepada mahasiswa supaya mampu memberikan ilmu juga wawasannya pada akuntansi keperilakuan serta memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa menambah informasi mengenai kecerdasan emosional, perilaku belajar, minat belajar dan efikasi diri.